

## Implementasi Pembiasaan Akhlak Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa

Fatimatuz Zahro<sup>1</sup>, Pahrurroji<sup>2</sup>  
zahroazzafaran@gmail.com<sup>1</sup>, Abuyaz@iiq.ac.id<sup>2</sup>  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, April 22<sup>th</sup> 2024

Revised, July 29<sup>th</sup> 2024

Accepted, August 20<sup>th</sup> 2024

#### Keywords:

Implementation, Moral  
Habits, Religious Character  
Education

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out how the implementation of learning aqidah akhlak in SDIT Al-Ummah improves religious character education in students, as well as know what are the supporting and inhibiting factors. The research methods used are qualitative with a descriptive approach. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing of verification. The results of the research obtained are: The implementation of moral aqidah learning carried out in improving religious character education is by the existence of moral habits which are divided into 4 activities, namely routine activities, spontaneous activities, exemplary activities and programmed activities. As for habits that are carried out, such as the 5S culture (Smile, greet, be polite, polite), praying before and after studying, cooperating, helping, giving advice by teachers, discipline regarding health, midday prayer in congregation, study, memorization and repeating memorization and so on.. The supporting factors are the motivation and role of teachers, adequate facilities, and family environment. As for inhibiting factors, namely the lack of motivation in students, lack of family support, and the association of students.*

**Corresponding Author: Fatimatuz Zahro**, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: [zahroazzafaran@gmail.com](mailto:zahroazzafaran@gmail.com) Phone Number: +628 8788 1506 9



Copyright©2024, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh manusia, ruang lingkup pendidikan meliputi semua hal yang terkait dengan pengalaman dan juga pemikiran manusia mengenai pendidikan. Pendidikan memiliki sifat dinamis yang mana selalu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, yang tentunya lengkap dengan segala persoalan di dalamnya. Pendidikan dapat didapatkan dari suatu yang diamati sebagai praktik dalam kehidupan seperti halnya kegiatan sehari-hari (Safril, 2017).

Perkembangan teknologi merupakan salah satu bentuk perkembangan yang terjadi di zaman sekarang memiliki peran besar terhadap proses pendidikan, teknologi yang semula dipandang memudahkan pekerjaan manusia, kenyataannya juga menimbulkan keresahan juga ketakutan baru bagi manusia, terutama orang tua. Seorang anak yang biasa disebut dengan peniru ulung kerap meniru segala hal yang ada dihadapannya. Dan hadirnya teknologi di era sekarang menjadikan bukan hanya hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang ditiru namun juga apa yang ada di media sosial.

Dampak Negatif daripada perkembangan teknologi adalah kerusakan moral/ akhlak ditunjukkan dengan merajalelanya tindak kejahatan dan kriminal seperti penipuan, pencopetan, pembunuhan, perkosaan, dan perampokan, Termasuk juga di kalangan remaja, hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, penyebaran foto dan video porno, serta tawuran(Dharma Kesuma,2011), Menurunnya moral pada anak zaman sekarang adalah dikarnakan kurangnya perhatian dari sekolah, orang tua dan juga masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai islami pada diri anak. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian khusus sebelum mencari dan memasukkan anak ke sekolah yang tepat, agar bukan hanya kemampuan hard skill yang didapat namun juga diimbangi kemamuan soft skill atau karakter yang baik (Benny, 2021).

Dalam hal ini pemerintah memiliki program jitu yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yaitu berupa nilai-nilai kebaikan. Ruang lingkup pendidikan karakter bukan hanya di sekolah saja, namun meliputi keluarga, masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta, serta ruang lingkup di luar negeri.(Dian Hutami,2020), Seperti tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwasannya "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Dalam pendidikan nasional juga bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003).

Untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. perlu menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik dibutuhkan adanya budaya religius. Hal tersebut merupakan sesuatu yang esensial. Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain (Darmiyati Zuchdi, 2008).

Setelah peneliti melakukan observasi awal di SDIT Al Ummah Tangerang Selatan Peneliti Menemukan Permasalahan Terkait Implementasi Pembiasaan Akhlak ini, adapun permasalahan yang dihadapi SDIT Al Ummah adalah kurangnya semangat dan motivasi pada diri peserta didik, kurangnya dukungan keluarga. Pergaulan peserta didik yang menyebabkan pembiasaan akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik menurun, dengan Adanya Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan diharapkan menjadi salah satu sarana disiplin agar peserta didik shalat di awal

waktu. Kemudian pembiasaan murajaah dan hafalan Al-Qur'an, berdo'a sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, dan budaya 5s (senyum salam, sapa sopan santun).

## 2. Tinjauan Pustaka

Implementasi merupakan suatu penerapan atas rencana yang sudah disusun dengan cermat dan juga terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan, bahwa pengertian dari implemetasi adalah bentuk nyata dari sebuah rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila rencana yang disusun sudah matang dan bukan hanya sekedar tindakan semata. (Depdiknas, 2002)

Pembiasaan akhlak ini memiliki tujuan yaitu, menanamkan keluhuran pada pribadi peserta didik dengan menjadikan Rasulullah sebagai contoh suri tauladan yang paling baik, yaitu melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, yang terus diulang-ulang sesuai dengan perilaku yang beliau ajarkan sehingga dapat melekat dan terus berkembang. Kemudian diharapkan. Peserta didik mampu menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara. Serta dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Abdul Majid, 2002) Karakter dan akhlak sebenarnya memiliki pengertian yang sama, akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian yang tolak ukur baik buruknya merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan pengertian karakter masih universal, yaitu apa yang sudah tertanam kuat pada diri individu tanpa memerlukan adanya pemikiran dan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan (Abdul Majid, 2011).

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil keputusan nilai-nilai karakter dalam kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nova, 2003).

Pendidikan karakter religius. Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak akan mendapat predikat religius dalam hidupnya (Imam Musbikin, 2009).

## 3. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah dengan cara menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi kemudian dilibatkan dengan metode yang digunakan, teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar Islam Terpadu Al-Ummah, Jl. Musyawarah No. 93, Sawah Lama, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Tempat tersebut peneliti gunakan sebagai tempat untuk menggali data yang dibutuhkan untuk penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dari mulai 12 Januari 2023 sampai 16 Juli, Peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah tersebut menerapkan implementasi pembiasaan akhlak dalam meningkatkan karakter religis, yang dimana sesuai dengan permasalahan yang

diteliti, Objek Penelitiannya yakni terfokus pada siswa kelas V SDIT Al-Ummah, Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan (Sugiyono, 2016).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

SDIT Al Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, bahasa, tematik, jasmani dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemashlahatan. Adapun Visi SDIT Al-Ummah yakni adalah Mewujudkan siswa-siswi yang kreatif, inovatif, islami, dan berkarakter, Misi SDIT Al Ummah adalah Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif, dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, kebangsaan, dan bernegara, Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta Menetapkan manajemen berbasis sekolah.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa telah diadakan wawancara secara mendalam mengenai Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan, sebagaimana menurut teori yang dipaparkan Abdul Majid dalam Bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam berpendapat bahwa tujuan pembiasaan Akhlak adalah menanamkan akhlak pada pribadi peserta didik dengan menjadikan Rasulullah sebagai contoh suri tauladan yang paling baik, yaitu melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, yang terus diulang-ulang sesuai dengan perilaku yang beliau ajarkan sehingga dapat melekat dan terus berkembang. Kemudian diharapkan. Peserta didik mampu menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara. Serta dapat terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Abdul Majid, 2004).

**Tema pertama** Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan yaitu

dengan cara 4 macam kegiatan. Kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram. Menurut informan 1, 2, 3, 4,5 yang diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Pelantikan Wawancara Tema Pertama

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah	1	<i>SDIT Al Ummah Melakukan kegiatan Pembiasaan rutin untuk meningkatkan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh para guru SDIT Al-Ummah yaitu dengan adanya budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan santun), pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar, kemudian adanya jadwal piket setelah pelajaran berlangsung. Dalam pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan hal ini senada dengan pemaparan dari Kepala Sekolah SDIT Al-Ummah</i>
	2	<i>SDIT Al Ummah meningkatkan karakter religius dengan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan dengan reflek langsung pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru ketika ada anak yang melakukan perilaku kurang baik. Dalam hal ini pembiasaan akhlak yang diterapkan di SDIT al-Ummah antara lain: Pemberian hukuman pada anak yang melanggar, gotong royong, dan tolong menolong.</i>
	3	<i>SDIT Al Ummah Melakukan Kegiatan Yang Meningkatkan Karakter Religius dengan Kegiatan teladan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak. Dalam hal ini guru berperan sebagai role model yang akan ditiru. Dalam implementasi pembiasaan akhlak kegiatan teladan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius di SDIT al-Ummah yaitu adanya pembinaan kepada peserta didik untuk jujur dalam mengerjakan soal ujian dengan berusaha semaksimal mungkin dan percaya pada diri sendiri, mungkin bisa dilihat dari ketika mengerjakan soal ujian, itu kami selalu mengingatkan untuk berusaha semaksimal mungkin dan percaya akan hasil diri sendiri tanpa melihat jawaban temannya yang lain.</i>
	4	<i>SDIT Al Ummah Meningkatkan Karakter Disiplin dengan Kegiatan terprogram yang kedua yaitu pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kemudian adanya hafalan, muroja'ah serta kajian setelah pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana pemaparan dari guru Aqidah Akhlak</i>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa 4 macam Kegiatan yang telah dipaparkan oleh informan dalam kegiatan rutin hal ini

mampu meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu *Salimul Aqidah* adalah aqidah yang bersih, *Matinul Khuluq*, adalah akhlak yang kokoh *Munazhom Fii Su'unihi* adalah teratur salam urusan dalam kegiatan spontan mampu meningkatkan *Mutsaqoful Fikri* adalah intelektual yang luas sehingga dapat menjaga waktu dalam kegiatan teladan bermanfaat bagi yang lain. Hal ini mampu meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu berjuang melawan hawa nafsu, mandiri secara ekonomi, tubuh yang sehat dan kuat.



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Siswa

**Tema Kedua** Faktor Pendukung Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan, Tema ini dinyatakan oleh informan 1,2, 3, 4 dan 5 sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Petikan Wawancara Tema Kedua

<b>Tema</b>	<b>Informan</b>	<b>Petikan Wawancara</b>
Faktor Pendukung Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah	1	<i>Faktor pendukung untuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu, terutama dari peran gurunya, untuk itu di kelas pun guru harus selalu berusaha menjadi teladan dengan mencontohkan hal-hal yang baik dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik, termasuk dalam bentuk apresiasi entah dengan kata-kata atau hadiah.</i>
	2	<i>Selain dari guru faktor pendukung yang lain yaitu dari fasilitas pembelajaran, pihak sekolah sangat memerhatikan kondisi lingkungan yang ada disekolah, mulai dari kebersihan, ruang kelas, halaman, kamar mandi. Kondisi kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya. Karna kenyamanan peserta didik memang hal yang harus diutamakan.</i>
	3	<i>Lingkungan keluarga merupakan hal utama sebagai faktor pendukung Penerapan karakter religius siswa kelas V sudah baik, walau pun pasti kita tidak bisa menyamaratakan seluruh sista, terutama siswa-siswa yang memang sudah</i>

---

*dibekali dari keluarganya. Karna bagaimana pun keluarga itu kan lingkungan pokok untuk anak belajar.*

---

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung motivasi dan peran guru, fasilitas yang memadai, lingkungan keluarga Implementasi pembiasaan akhlak dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah.

**Tema ketiga** yaitu Faktor Penghambat Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas 5 SDIT Al Ummah Tangerang Selatan Tema ini dinyatakan oleh informan 1,2,3, sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

**Tabel 3.** Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor Penghambat Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan	1	<i>Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik menjadi salah satu hal yang menghambat dalam proses belajar mengajar, karna sebgus apa pun program yang ada kalau bukan dari diri peserta didik ada kemauan untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh maka juga hasilnya tidak akan optimal.</i>
	2	<i>Faktor penghambat peningkatan karakter religius peserta didik yaitu dari orangtua, peran orang tua yang kurang, terlalu sibuk dengan pekerjaannya membuat siswa kurang diperhatikan dengan baik di rumah, merasa acuh tak acuh dengan kondisi perkembangan karakter religius peserta didik, baik dari segi akhlak hingga ibadah.</i>
	3	<i>Faktor ketiga penghambat peningkatan pendidikan karakter religious pada peserta didik yaitu dari pergaulan</i>

D

ari beberapa aspek hasil wawancara dengan Informan dapat kita ketahui bahwa Implementasi Pembiasaan Akhlak dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa kelas 5 SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan berjalan dengan baik sudah berjalan dengan baik dimana Ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung, seorang guru tentunya berharap agar semua siswanya bisa mempraktekan akhlak religius dengan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

## 5. Simpulan

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan pendidikan karakter religius siswa kelas V SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik dan juga , menghasilkan dampak positif, yaitu dengan adanya 4 kegiatan

yaitu, kegiatan rutin kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram, adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pendidikan karakter religius siswa kelas V SDIT Al-Ummah Tangerang Selatan, Faktor pendukung: motivasi dan peran guru, fasilitas yang memadai, lingkungan keluarga, Faktor penghambat kurangnya semangat dan motivasi pada diri peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, pergaulan peserta didik. yang mana dengan memberikan dukungan yang penuh kehangatan dalam sisi kognisi, afeksi, serta konasinya. Nasehat dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan persepsi yang positif bagi individu untuk mencapai segala sesuatu untuk meraih impian yang dimilikinya, sehingga meraka yakin dan optimis terhadap harapan akan masa depannya (Slameto, 2005).

## 6. Referensi

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Benny Prasetya, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication
- Darmiyati Zuchdi Humanisasi. 2008. *Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Musbikin. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, LN No. 3 tahun 2003.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media
- Safril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Setiawan Guntur, 2004. *Implemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitia Kuantittif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Winarno Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Media Pressindo